

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BEI

Afif Setyo Adjie
afifsetyo1234@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, leverage, and activity on the profitability. While, the independent variables were liquidity which was measured by current ratio, leverage which was measured by debt to asset ratio, and activity which was measured by total asset turnover. Meanwhile, the dependent variable was profitability which was measured by return on asset. Moreover, the research was quantitative. For the data collection technique, it used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 8 samples from 13 automotive and component companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. In addition, according to the research result, it concluded liquidity had positive and significant effect on the profitability. Likewise, activity had positive and significant effect on the profitability. On the other hand, leverage had insignificant effect on the profitability.

Keyword : liquidity, leverage, activity, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio*, dan aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 8 dari 13 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. **Kata kunci:** likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai menunjukkan perkembangannya setelah di tahun 2011 mengalami perlambatan ekonomi global. Seperti yang dilaporkan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui situs resminya, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu sebesar 5,02% tahun 2017 sebesar 5,07% dan di tahun 2018 mencapai 5,17%. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi tertinggi semenjak tahun 2015 yang hanya 4,88%.

Perkembangan perusahaan otomotif dan komponen harus menunjukkan hasil kinerjanya untuk perkembangan ekonomi di Indonesia guna memperbaiki tren perlambatan ekonomi global tahun-tahun ini. Perusahaan otomotif merupakan salah satu tiang ekonomi nasional dalam memberikan kontribusi perkembangan ekonomi di Indonesia. Perusahaan di bidang alat transportasi ini sangat dibutuhkan masyarakat karena alat transportasi telah menjadi kebutuhan primer bagi kalangan kelas menengah maupun atas, maka dari itu perusahaan otomotif harus terus meningkatkan kinerjanya guna memperoleh pendapatan yang tinggi. Bagaimana pohon tak berbuah jika suatu perusahaan tidak menghasilkan laba. Pendapatan laba merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena

itu adalah ukuran terakhir manajemen dalam melihat hasil kinerja suatu perusahaan dalam periode saat itu. Profitabilitas perusahaan yang tinggi mampu mengendalikan kondisi keuangannya, sehingga perusahaan bisa berkembang dan terhindar dari kebangkrutan.

Tujuan perusahaan sebenarnya ada 3 macam yaitu pertama untuk mencapai atau memperoleh laba maksimal untuk kemakmuran pemilik perusahaan, kedua untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), ketiga mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawan sosial perusahaan. (Harjito dan Martono, 2014:3). Menurut Brigham et al. (2006:107) hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin efektif dan efisien kegiatan operasionalnya.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba bersih, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Alasan lain dalam memilih ROA yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja manajemen, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi jika target profitabilitas belum tercapai.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas. Likuiditas mempunyai hubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dikarenakan likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Menurut Fahmi (2011:174) likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Alasan dipilihnya variabel *Current Ratio* (CR) dari rasio likuiditas adalah untuk membandingkan asset lancar dengan hutang lancar dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendek yang akan jatuh tempo.

Dalam setiap periode naik turunnya tingkat profitabilitas juga dipengaruhi oleh rasio solvabilitas (rasio *leverage*). *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh hutang. Menurut Harjito dan Martono (2014:19) Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial yang terdiri atas hutang jangka pendek dan jangka panjang apabila pada saat itu perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

Leverage merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan menggunakan utang pada umumnya dianggap tidak sehat, karena dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini rasio *Leverage* akan diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Alasan dipilihnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel dari rasio solvabilitas adalah untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas umumnya digunakan untuk mengetahui efektivitas aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Rasio aktivitas juga dimaksud sebagai rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas yang dibelikan persediaan. Untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah menjadi produk jadi kemudian dijual kepada konsumen baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka perusahaan akan membutuhkan biaya modal yang tinggi pula, hingga akhirnya

menyebabkan laba menurun. Alasan dipilihnya *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Chandra (2019) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian yang dilakukan Thomas (2016) menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Yanti dan Chandra (2019) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian Pramesti et al (2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan Latar Belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar dalam BEI periode 2014 - 2018. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : a) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, c) Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan tujuan penelitian ini adalah : a) Untuk menguji dan mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b) Untuk menguji dan mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, c) Untuk menguji dan mengetahui apakah Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang mengenai kondisi atau kinerja suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2011:28). Selain memiliki tujuan ada beberapa manfaat yang diperoleh dari laporan. Seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2011:5) yang menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka akan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi saat ini maupun yang akan datang.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Sutrisno (2015:259) rasio likuiditas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin

tinggi pula kepercayaan kreditor dan semakin baik pandangan kreditor kepada perusahaan, namun menurut Sutrisno (2015:19) menyatakan bahwa bila likuiditas terlalu tinggi menunjukkan adanya ketidak efisienan penggunaan dana, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur atau *idle fund*.

Jenis - jenis Rasio Likuiditas

Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan terdiri dari yaitu 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya, 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya atau hutang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa menggunakan nilai persediaan (*inventory*), 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancarnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yaitu untuk mencari nilai rasio likuiditas pada perusahaan Otomotif dan Komponen. *Current Ratio* (CR) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:134) bahwa rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.

Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan besaran nilai aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan rasio leverage atau solvabilitas ini suatu perusahaan dapat dilihat berapa beban hutang dibandingkan dengan aktivasnya. Menurut Munawir (2015:238) rasio *leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dana yang dipinjam perusahaan dari kreditor. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Menurut Sutrisno (2015:261) menyatakan penggunaan dana hutang bagi perusahaan mempunyai tiga dimensi yaitu 1) Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, 2) Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat, 3) Dengan penggunaan hutang, pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaannya. Semakin besar tingkat *Leverage* perusahaan, maka semakin besar hutang yang digunakan, dan semakin besar pula tingkat resiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk.

Jenis - Jenis Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2014:155) ada beberapa jenis dalam rasio *Leverage* yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan antara lain yaitu 1) *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi hasil persentase, cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham, 2) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai

hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan, 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan, 4) *Time Interest Earned* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai rasio solvabilitas untuk mengukur besaran aktiva perusahaan otomotif dan komponen yang didanai oleh hutang. Menurut Fahmi (2011:127) *debt to asset ratio* yaitu rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Selain itu, merupakan rasio yang menghitung persentase total dana yang disediakan kreditur. Para kreditur lebih menyukai rasio DAR yang rendah karena semakin rendah rasio ini berarti semakin aman bagi para kreditur dari resiko kerugian yang akan terjadi apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan. Namun Hal ini dibantah oleh Hery (2015:191), perusahaan dengan rasio solvabilitas atau *leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Aktivitas

Menurut Kasmir (2014:172) rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Elemen aktiva yang digunakan sebagai sumber dana harus dapat dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Karena semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat pula perputaran dana tersebut. Karena umumnya rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Ada beberapa jenis rasio aktivitas pada umumnya yang biasanya digunakan oleh perusahaan sebagai berikut yaitu 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurut Kasmir (2014:175) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, 2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) menurut Kasmir (2014:182) yaitu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode, 3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) menurut Kasmir (2014:184) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, 4) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) menurut Kasmir (2014:185) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam penelitian ini yang diprosikan dalam rasio aktivitas adalah Total Asset Turnover (TATO). Total Asset Turnover yaitu rasio yang mengukur keefektifan total

aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Harahap (2015:309) menyatakan bahwa rasio total asset turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan

Profitabilitas

Pada umumnya tujuan setiap perusahaan ingin memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Sutrisno (2015:20) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengasikkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Menurut Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besaran laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Artinya hasil dari pengukuran rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dikatakan berhasil jika perusahaan telah mencapai target yang ditentukan untuk periode tertentu dan sebaliknya. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu.

Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

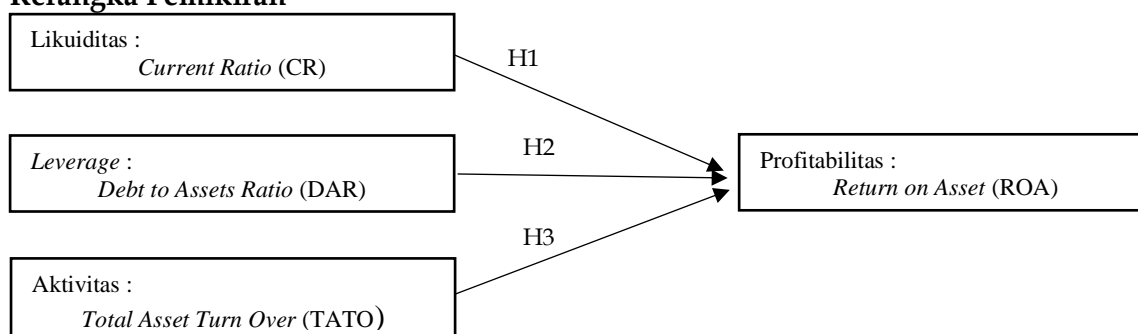
Ada beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) diantaranya yaitu 1) Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari total penjualan yang dinyatakan dalam presentase, 2) Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan, 3) Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri atau dari pemegang saham perusahaan, 4) Hasil Pengembalian atas aset atau *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA sebagai rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang digunakan. Baik buruknya suatu perusahaan biasanya dapat dilihat dari nilai ROA karena rasio tersebut merupakan hasil kerja yang diharapkan manajemen oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Sari dan Budiasih (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh *debt to equity ratio, firm size, inventory turnover dan assets turnover* terhadap profitabilitas, menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Firm Size, Inventory Turnover, dan Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kedua, Thomas (2016) melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio *leverage*

terhadap profitabilitas, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Ketiga, Gunde et al. (2017) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER juga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Keempat, Meidiyustiani (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas, menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja total berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kelima, Pramesti et al (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan firm size terhadap profitabilitas, menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER, TATO dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Keenam, Yanti dan Chandra (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *tangibility* terhadap return on assets. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DAR, TATO dan *Tangibility* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang cukup baik untuk membantu dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aktiva perusahaan. *Debt to asset ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh

hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika perusahaan mampu memanfaatkan kewajiban atau hutang dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2014:185) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Atau seberapa besar aset perusahaan yang digunakan untuk menunjang pendapatan diperusahaan tersebut. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kasual komparatif. Menurut Sugiyono (2016:91) penelitian kasual komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua tahun atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang meneliti tentang suatu hubungan atau pengaruh antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti kemudian dianalisis menggunakan alat analisis.

Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) populasi merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Gambaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yaitu sejumlah 13 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah kriteria-kriteria antara lain yaitu : 1) Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai 2018, 2) Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut selama periode 2014 sampai 2018, 3) Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah berturut-turut selama periode 2014 sampai 2018. Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang masuk kedalam kriterianya ada 8 perusahaan yaitu 1) PT. Astra International Tbk (ASII), 2) PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO), 3) PT. Gajah Tunggal Tbk, 4) PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), 5) PT. Indospring Tbk (INDS), 6) PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), 7) PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS), 8) PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Return on Asset (ROA)

Return on Asset atau juga dapat disebut *Return on Investmen* menurut Kasmir (2014:202) yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan. Dengan kata lain, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba bersih dari jumlah aktiva yang dimiliki. *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Current Ratio(CR)

Current Ratio menurut Sutrisno (2015:259) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus menghitung *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio menurut Sutrisno (2015:261) yaitu mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover (TATo)

Total Assets Turnvoer menurut Sutrisno (2015:265) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Rumus menghitung *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan variabel aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA)

Berikut persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_{\text{CR}} + \beta_{\text{DAR}} + \beta_{\text{TATo}} + e$$

$$\text{ROA} = \text{Return on Assets}$$

$$\text{CR} = \text{Current Ratio}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$\text{DAR} = \text{Debt to Asset Ratio}$$

$$e = \text{Standar Error}$$

$$\text{TATo} = \text{Total Asset Turnover}$$

$$\beta_{1,2,3} = \text{Koefisien Regresi}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Terdapat

dua cara untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan analisis *kolmogorov smirnov*. Berikut adalah cara untuk melakukan pengambilan keputusan analisis grafik yaitu : 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan cara untuk melakukan pengambilan keputusan analisis *kolmogorov smirnov* yaitu : 1) Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, 2) Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji model regresi yang ada dan bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Nilai yang dipergunakan dalam uji multikolinieritas sebagai berikut : a) Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 , maka terdapat multikolinieritas antar variabel, b) Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) uji autokorelasi yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu salah satunya dengan uji Durbin Watson (*DW Test*). Menurut Ghozali (2016:48) batas nilai dari metode Durbin Watson adalah : a) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif, b) Nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, c) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Deteksi yang dapat dilakukan mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dimana sumbu X merupakan Y yang sudah diprediksi dan sumbu Y residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang sudah di *studentized*.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model penelitian untuk dilanjutkan. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian kelayakan model dengan $\alpha = 5\%$, sebagai berikut : a) Jika nilai signifikan uji F $\geq 5\%$, maka model regresi tidak layak, b) Jika nilai signifikan uji F $\leq 5\%$, maka model regresi layak, sehingga model dapat dilanjutkan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besar kontribusi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Pada intinya koefisien determinasi adalah menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi memiliki nilai dari 1 sampai 0, dengan penjelasan sebagai berikut : a) Nilai R^2 mendekati 1 (nilai R^2 semakin besar dan kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat), b) Nilai R^2 mendekati 0 (nilai R^2 semakin kecil dan kontribusi terhadap variabel dependen melemah).

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan melihat nilai signifikan masing-masing variabel pada output hasil regresi yang menggunakan SPSS dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam uji t menurut Suliyanto (2011:56), yaitu : 1) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka berpengaruh tidak signifikan, 2) Sebaliknya jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka berpengaruh signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya pengaruh antara likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio*, maktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* sebagai variabel terikat. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-14.334	5.588	
Current Ratio	.037	.017	.323
Debt to Asset Ratio	.006	.060	.014
Total Asset Turnover	.174	.041	.558

a. Dependent Variabel : Return On Asset

Sumber: data laporan keuangan, 2019

Model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : $ROA = -14,334 + 0,037_{CR} + 0,006_{DAR} + 0,174_{TATO} + e$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat keduanya berdistribusi normal atau tidak. Metode pengujiannya yaitu menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dan analisis grafik P-Plot. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

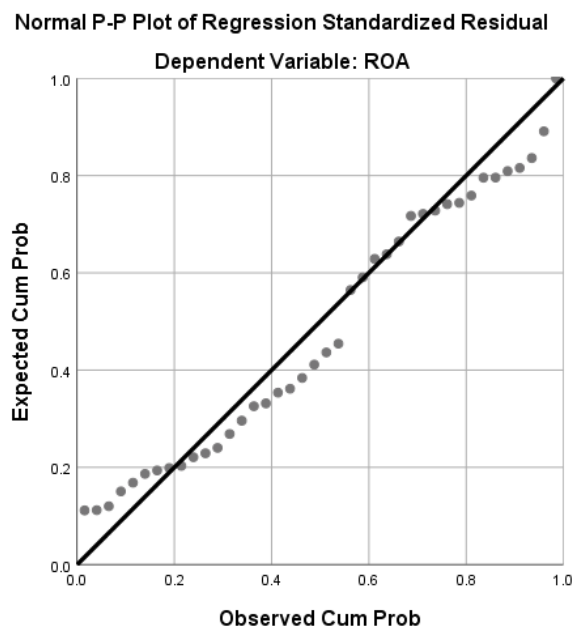
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.02279115
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.102
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data laporan keuangan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 atau 20% yang lebih besar dari 5% maka variabel likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas dapat disimpulkan berdistribusi normal. Sedangkan jika dengan menggunakan analisis grafik normal P-Plot disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut :



Sumber : data laporan keuangan diolah penulis

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Model regresi yang terdapat dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas terjadi korelasi atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi atau terbebas dari multikolinieritas. Model regresi dianggap tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,00. Hasil pengujian dapat dilihat melalui Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.447	2.098
DAR	.592	1.690
TATO	.600	1.666

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data laporan keuangan, 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 yang disajikan pada Tabel 3 dapat diketahui : 1) Nilai *tolerance* CR sebesar 0,447 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF CR sebesar 2,098 yang lebih kecil dari 10, maka variabel likuiditas bebas dari multikolinieritas, 2) Nilai *tolerance* DAR sebesar 0,592 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF DAR sebesar 1,690 yang lebih kecil dari 10, maka variabel *leverage* bebas dari multikolinieritas, 3) Nilai *tolerance* TATO sebesar 0,600 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF TATO sebesar 1,666 yang lebih kecil dari 10, maka variabel aktivitas bebas dari multikolinieritas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, *leverage* dan aktivitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara serangkaian data penelitian yang diuraikan menurut ruang (*cross section*) dan waktu (*time series*). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Jika nilai D-W dibawah angka -2 berarti terdapat autokorelasi positif, jika nilai D-W diatas angka +2 berarti terdapat autokorelasi negatif, dan jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Untuk hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.594	6.26872	1.415

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

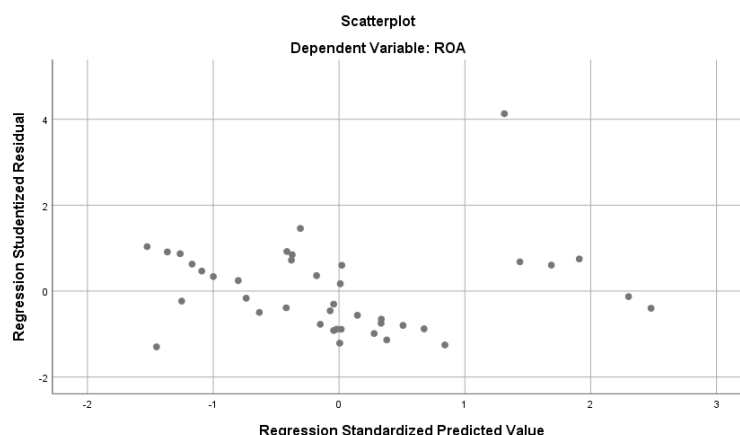
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data laporan keuangan, 2019

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,415 yang artinya nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot* dengan melihat pola titik-titik yang ada pada grafik. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan program SPSS versi 25 :



Sumber: data laporan keuangan diolah penulis

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 di atas grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian ini layak atau tidak untuk dilanjutkan. Untuk tingkat taraf signifikan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 5\%$. Suatu model penelitian dapat dikatakan layak apabila nilai signifikan dibawah 5%, dan juga sebaliknya suatu model penelitian dapat dikatakan tidak layak apabila nilai signifikan diatas 5%. Untuk hasil Uji F disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2364.297	3	788.099	20.055	.000 ^b
	Residual	1414.687	36	39.297		
	Total	3778.983	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Sumber: data laporan keuangan, 2019

Dari Tabel 5 diatas diperoleh nilai signifikan f sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sesuai dan layak untuk dilanjutkan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi yang diberikkan oleh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas dalam mempengaruhi profitabilitas yang dinyatakan dalam persentase (%). Hasil perhitungan dihitung dengan bantuan program SPSS versi 25 yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.594	6.26872

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data laporan keuangan, 2019

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,626 atau 62,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, dan aktivitas memiliki pengaruh secara bersama-sama sebesar 62,6% terhadap profitabilitas. Dalam analisis koefisien determinasi jika nilai R^2 mendekati angka satu maka pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Pengaruh yang diberikan oleh variabel likuiditas, *leverage*, dan aktivitas memiliki pengaruh yang cukup kuat yaitu sebesar 62,6% dan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio*, dan variabel aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* secara parsial, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikan t pada hasil uji dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 yang disajikan dalam Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
CR	2.187	.035	Signifikan
DAR	.106	.916	Tidak Signifikan
TATO	4.236	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data laporan keuangan, 2019

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berkontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hubungan yang positif menunjukkan arti bahwa jika likuiditas yang diwakilkan oleh CR semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas perusahaan yang diwakilkan oleh ROA. Artinya nilai likuiditas perusahaan subsektor otomotif dan komponen memiliki kontribusi terhadap tingkat pengembalian aset perusahaan yaitu profitabilitas. Semakin besar *current ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga semakin baik dan perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Pengaruh positif signifikan mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi jika kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin tinggi. Pengaruh positif signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan kreditor dan semakin baik pandangan kreditor kepada perusahaan. Sebagaimana menurut Kasmir (2014:135) dalam hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kurang modal untuk membayarkan hutangnya, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan tersebut sedang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh Meidiyustiani (2016) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Yanti dan Chandra (2019) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan DAR belum tentu mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena tinggi rendahnya total hutang terhadap semua aset perusahaan subsektor otomotif dan komponen belum cukup berkontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Hubungan yang positif menunjukkan arti bahwa DAR yang lebih tinggi dapat menghasilkan ROA yang lebih tinggi. Menurut Thomas (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan dapat diartikan bahwa ada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi. Dapat dikatakan sesuai dengan teori yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu Hery (2015:191) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas atau *leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi, ada juga perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi tetapi memiliki laba yang rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya *leverage* pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada profitabilitas pada perusahaan tersebut. Disisi lain tingginya *debt asset ratio* mengindikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thomas (2016) yang menyimpulkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *return on assets*, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yandi dan Chandra (2019) dan Gunde et al (2017) yang menyimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diketahui bahwa aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* berkontribusi dalam mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan subsektor otomotif dan komponen. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat efisiensi kinerja perusahaan, sehingga mampu menghasilkan tingkat pengembalian aset yang tinggi bagi perusahaan. Hubungan yang positif menunjukkan arti bahwa jika *total asset turnover* semakin meningkat maka semakin meningkat juga profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang telah didapat oleh peneliti yaitu menurut Harahap (2015:309) yang menyatakan bahwa rasio total asset turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan penjualan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pramesti et al. (2016) dan Yanti dan Chandra (2019) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *return on asset*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Pertama, Likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan

otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Kedua, *Leverage* yang diukur dengan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Ketiga, Aktivitas yang diukur dengan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : Pertama, pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menggunakan sampel yang lebih banyak. Karena semakin panjang waktu pengamatan dan semakin banyak sampel yang diteliti maka besar kemungkinan untuk melakukan pengamatan yang lebih akurat, kedua, pada penelitian selanjutnya sebaiknya lebih mengembangkan variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi pertumbuhan laba untuk diteliti, ketiga, untuk setiap perusahaan juga disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang bisa mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan lebih mengoptimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keempat, untuk para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F Eugene. dan F. H. Joel. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi X. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Cetakan kedelapan. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunde Y. M, S Murni, M. H. Rogi. 2017. Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA* 5 (3) : 4185 - 4194
- Harahap S. S, 2015. *Analisis kritis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harjito D. A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta
- Meidiyustiani R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5 (2) : 41 -59
- Munawir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat, Cetakan Keempat belas. Liberty. Yogyakarta.
- Pramesti D, A Wijayanti, S Nurlaela. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional ERNACO* : 810 - 817
- Sari N. M. V dan I. G. A. N. Budiasih. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6 (2) : 261-273
- Soewadji dan Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. PT Alfabet. Bandung

- Suliyanto. 2011. *Ekonomotrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Thomas A. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, TBK Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial* 2 (1) : 15-22
- www.idx.co.id. Daftar Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diakses oleh Afif Setyo Adjie pada tanggal 12 Februari 2019.
- www.bps.go.id Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Diakses oleh Afif Setyo Adjie pada tanggal 10 Februari 2019.
- Yanti N. W dan S. Chandra. 2019. Effect of CR, DAR, TATO And Tangibility On ROA In Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *BILANCIA* 3 (1) : 91 - 98